

**Penerapan Etika Bisnis Islam di Warung Makan Ibu Matus**

Studi di Kelurahan Ujung Piring, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan

Wildhan Romdhoni

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: 220721100217@student.trunojoyo.ac.id

**Article History**

Received: June 16, 2023

Accepted: June 21, 2023

Published: July 15, 2023

DOI: 10.58518/al-faruq.v2i1.2682

**Abstract:** Starting and running a business must be based on ethics, because the implementation of business ethics will lead to noble goals, both in the form of material and immaterial profits. In Islamic economics, the vision and mission of business activities are not only profit-oriented, but also prioritize the benefits of a product and the blessings in obtaining profits. In fact, in the midst of society, there are still shifts in doing business which are not in accordance with the commands of sharia. Therefore, this paper discusses the implementation of business in one of the food stalls in Ujung Piring Village, Bangkalan District, Bangkalan Regency, namely Warung Makan Ibu Matus. The study in this paper is field research with data acquisition through observation and interviews as the primary data. Then the results of the data are analyzed descriptively which is associated with secondary data, namely the principles of business ethics contained in fiqh books, and other literature. The result of this article is that Warung Makan Ibu Matus has integrated all the principles of Islamic business ethics well, supported by positive responses from its consumers. This confirms that these principles are not only religiously relevant, but also have a positive impact in the context of business and relationships with consumers.

**Keywords:** Islamic business ethics; Business code of ethics; Food stall

**Abstrak:** Memulai dan menjalankan bisnis harus berlandaskan etika, karena implementasi etika bisnis akan mengarahkan ke tujuan yang luhur, baik berupa keuntungan secara materil dan secara immateriil. Dalam ekonomi Islam, visi dan misi kegiatan bisnis tidak hanya berorientasi pada profit saja, namun juga lebih mengedepankan manfaat dari suatu produk serta keberkahan dalam memperoleh keuntungan. Kenyataannya di tengah masyarakat, masih ada pergeseran dalam berbisnis yang mana tidak sesuai dengan perintah syariat Islam. Oleh karena itu, tulisan ini membahas tentang penerapan bisnis di salah satu warung makan di Kelurahan Ujung Piring, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, yaitu Warung Makan Ibu Matus. Studi dalam tulisan ini adalah studi lapangan dengan perolehan data melalui observasi dan wawancara sebagai data primernya. Kemudian hasil dari data tersebut ditelaah secara deskriptif yang dikaitkan dengan data sekunder, yaitu prinsip-prinsip etika bisnis yang terdapat dalam buku-buku fikih, serta literatur lainnya. Hasil akhir dari tulisan ini adalah Warung Makan Ibu Matus telah mengintegrasikan semua prinsip-prinsip etika bisnis Islam dengan baik, didukung juga dengan tanggapan-tanggapan positif dari para konsumennya. Hal ini menegaskan bahwa prinsip-prinsip tersebut tidak hanya relevan secara agama, tetapi juga memiliki dampak positif dalam konteks bisnis dan hubungan dengan konsumen.

**Kata Kunci:** Etika bisnis Islam; Kode etik bisnis; Warung makan

**Pendahuluan**

Ketika para cendikiawan Islam mendalami inti ajaran dari al-Qur'an dan Hadis, maka muncullah ide untuk menerapkan sistem ekonomi yang didasarkan pada syariah



Islam, yang dikenal sebagai sistem ekonomi Islam. Mereka tersadarkan atas fakta bahwa sistem ekonomi yang ada selama ini tidak menghasilkan peningkatan ekonomi global, terutama di negara-negara muslim. Pada sistem ekonomi kapitalis, beberapa negara muslim yang tergolong juga negara berkembang justru dieksplorasi dan semakin bergantung pada negara yang maju. Akibatnya, di negara-negara muslim yang berkembang sering kali mengalami kemiskinan. Atas kesadaran ini, ekonomi syariah muncul sebagai solusi untuk masalah yang dihadapi negara-negara muslim. Selain itu, terbukti bahwa sistem ekonomi Islam yang digunakan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya mendorong kejayaan Islam. Penelitian menunjukkan bahwa krisis ekonomi kapitalis telah terjadi setiap lima tahun sekali selama seratus tahun terakhir telah menguatkan fakta tersebut.

Untuk menerapkan syariah Islam dalam kehidupan ekonomi masyarakat Muslim, diperlukan perubahan cara berpikir tentang sistem ekonomi kapitalis menjadi sistem ekonomi syariah, termasuk dalam dunia bisnis. Dunia bisnis memerlukan etika bisnis. Studi menunjukkan hubungan yang positif antara etika bisnis dan kesuksesan perusahaan. Kisah bangkrut *Lehman Brothers*<sup>1</sup> adalah ilustrasi tentang apa yang terjadi ketika suatu perusahaan mengabaikan etika bisnis dalam setiap aspek operasinya. Pada akhirnya, bahkan perusahaan raksasa akan hancur karena praktik bisnis yang tidak jujur yang hanya berfokus pada keuntungan maksimal dan merugikan pihak lain.

Untuk memulai dan menjalankan bisnis tentu tidak boleh lepas dari etika, karena mengimplementasikan etika dalam bisnis akan mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dalam bentuk memperoleh keuntungan materil dan kebahagiaan akhirat dengan memperoleh ridha Allah. Etika bisnis Islami merupakan suatu norma yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis yang dijadikan pedoman untuk bertindak, bersikap, bertingkah laku serta membedakan antara mana yang baik dan mana yang buruk dalam melakuan aktivitas bisnis. Dengan demikian antara etika dan bisnis merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam ekonomi Islam visi misi bisnis tidak hanya berorientasi pada maksimalisasi laba seperti halnya pada kaum kapitalis yang berprinsip dengan biaya rendah dapat menghasilkan keuntungan yang

---

<sup>1</sup> Kieran Fogarty et al., "Bankruptcy of Lehman Brothers," last modified 2008, accessed May 25, 2023, <https://www.britannica.com/event/bankruptcy-of-Lehman-Brothers>.

besar, melainkan visi misi bisnis Islami lebih mengedepankan manfaat dari suatu produk serta keberkahan dalam memperoleh keuntungan.<sup>2</sup>

Akan tetapi, kenyataan yang ada sekarang telah terjadi pergeseran dalam berbisnis syariah, misalnya banyak pelaku bisnis yang terlibat dalam transaksi riba, tidak jujur, mengurangi timbangan atau takaran, *gharar*, penipuan, penimbunan, skandal, korupsi, kolusi, dan ijon. Hal ini menunjukan bahwa bisnis syariah yang dijalankan masih belum bisa diterapkan di kalangan masyarakat sehingga terjadilah persaingan yang tidak sehat di antara para pelaku bisnis.<sup>3</sup>

Kabupaten Bangkalan merupakan wilayah yang hampir seluruh penduduknya beragama Islam. Banyaknya masyarakat muslim di daerah tersebut didukung pula dengan kegiatan bisnis yang cukup menjamur, karena Kabupaten Bangkalan menjadi destinasi wisata religi seperti adanya Wisata Religi Makam Syaichona Kholil. Selain itu juga terdapat perguruan tinggi seperti Universitas Trunojoyo yang termasuk salah satu kampus favorit oleh para mahasiswa di *seantero* Pulau Madura.

Penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.<sup>4</sup> Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer berupa hasil observasi, wawancara, atau melalui kuisioner. Sedangkan data sekunder diambil dari keterangan beberapa literatur tentang etika bisnis Islam seperti buku, kitab fikih, dan artikel ilmiah. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian adalah analisis deskriptif karena penelitian ini bertujuan menjelaskan penerapan etika bisnis Islam. Hasil dari penelitian ini akan dideskripsikan dengan perhitungan metode kualitatif dari hasil data lapangan. Setelah data terkumpul dilakukan uji keabsahan data, dan analisis datanya dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, *display* data sampai pada penarikan kesimpulan.

<sup>2</sup> Abu Lubaba and Ari Kristin Prasetyoningrum, "Etika Bisnis Islam: Implementasi Pada UMKM Wirausahawan Krupuk Tayamum Di Desa Sarirejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 22, no. 1 (2019): 30, <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi/article/view/751>.

<sup>3</sup> Sidqi Amalia Izzati, "Penerapan Etika Bisnis Islam Di Boombu Hot Resto Tegal," 2015, 18.

<sup>4</sup> *Purposive Sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 85.

## **Pengertian Etika Bisnis Secara Umum**

Etika berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti “adat”. Dalam praktik umum, etika selalu dikaitkan dengan kebiasaan hidup yang baik yang ada baik pada diri seseorang itu sendiri maupun dalam masyarakat. Dalam hal ini, dalam pengertian lain, etika adalah suatu kode yang harus dipatuhi atau ditaati.

Masalah etika yang perlu diperhatikan, yaitu pemilik usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dengan demikian, etika bisnis adalah tindakan yang dilakukan dalam menjalankan kegiatan bisnis yang tidak melanggar aturan organisasi dan masyarakat, dan setiap kegiatan harus dilakukan dalam keadaan yang wajar, termasuk sesuai dengan norma dan etika yang berlaku.

Menurut Hamzah Ya'qub, etika adalah ilmu tentang perilaku manusia dan prinsip perilaku moral yang benar. Etika adalah ilmu tentang usaha mencari baik dan buruk, dilakukan dengan mengamati tingkah laku yang dapat diketahui manusia melalui akal dan pikiran.<sup>5</sup>

## **Bisnis dalam Pandangan Syariat Islam**

Salah satu fungsi bisnis yang paling mendasar itu adalah terciptanya kesejahteraan bagi umat manusia secara menyeluruh. Sedangkan di dalam bisnis Islam berfungsi untuk mencapai kesejahteraan di dunia maupun di akhirat, sebagaimana yang telah diajarkan di dalam konsep ekonomi Islam itu sendiri. Tujuan ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariat Islam itu sendiri (*maqashid asy syari'ah*), yaitu merealisasikan tujuan manusi untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, serta kehidupan yang baik dan terhormat. Inilah definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Nur Manna Silviyah and Novieati Dwi Lestari, “Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM,” *Al-Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2022): 97.

<sup>6</sup> Iwan Aprianto, *Etika Dan Konsep Manajemen Bisnis Islam* (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), 11.

## **Tujuan Etika Bisnis dalam Islam**

Etika bisnis merupakan hal yang penting guna untuk menjalankan sebuah aktivitas bisnis yang profesional. Sehingga, etika bisnis Islam memiliki fungsi substansial guna untuk membekali para pelaku bisnis.

Oleh karena itu dalam etika bisnis memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Membangun kode etik islami yang mengatur, mengembangkan dan menancapkan metode berbisnis dalam kerangka ajaran agama. Kode etik ini juga menjadi simbol arahan agar melindungi pelaku bisnis dari risiko.
- b. Kode ini dapat menjadi dasar hukum dalam menetapkan tanggungjawab para pelaku bisnis, terutama bagi diri mereka sendiri, antara komunitas bisnis, masyarakat, dan diatas segalanya adalah tanggungjawab di hadapan Allah SWT.
- c. Kode etik ini dipersepsi sebagai dokumen hukum yang dapat menyelesaikan persoalan yang muncul, daripada harus diserahkan kepada pihak peradilan.
- d. Kode etik dapat memberi kontribusi dalam penyelesaian banyak persoalan yang terjadi antara sesama pelaku bisnis dan masyarakat tempat mereka bekerja. Sebuah hal yang dapat membangun persaudaraan (ukhuwah) dan kerja sama antara mereka semua.<sup>7</sup>

## **Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Dalam Al-Qur'an**

Adapun prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang harus diterapkan dalam menjalankan kegiatan bisnis, yaitu :

- a. *Unity (Tauhid)*

Menurut Dzakfar, konsep tauhid (dimensi vertikal) berarti Allah SWT telah menentukan batasan tertentu terhadap perbuatan manusia sebagai khalifah, agar memberikan manfaat pada seseorang tanpa harus mengorbankan hak-hak individu lainnya. Dengan mengintegrasikan aspek religius dengan aspek kehidupan lainnya, seperti ekonomi, akan timbul perasaan di diri manusia bahwa ia akan selalu merasa direkam dalam setiap aktivitas kehidupannya. Termasuk aktivitas berekonomi sehingga dalam melaksanakan kegiatan bisnis tidak akan

<sup>7</sup> Diniarti Novi Wulandari, Budi Santoso, and Handry Sudhiarta Athar, "Etika Bisnis E-Commerce Berdasarkan Maqashid Syariah Pada Marketplace Bukalapak.Com," *JMM Unram: Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram* 2, no. 3 (2022): 6.

gampang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan-Nya. Maka perlu diperhatikan kebutuhan etika dan disupport oleh tauhid untuk memperbaiki kesadaran manusia terhadap *insting altruistic*, baik kepada sesama manusia ataupun lingkungannya. Ini berarti, konsep tauhid mempunyai pengaruh paling dalam terhadap diri seorang muslim.<sup>8</sup>

b. *Equilibrium* (keseimbangan)

Susminingsih menyatakan, interaksi antar manusia bisa dikatakan sesuai dengan harkat martabat jika dari hubungan interaksi mampu mengaktualisasikan sifat-sifat mulia Allah SWT dalam kehidupannya, dalam konteks ini manusia mampu berbuat adil pada diri sendiri dan memperlakukan pula orang lain secara adil dalam berinteraksi. Kesempurnaan dalam berbisnis bukan hanya untuk mencari dan memperkaya keuntungan semata sehingga mengabaikan kepentingan orang lain seperti konsumen. Akan tetapi bagaimana memjaga keseimbangan pada setiap pihak yang terlibat agar merasa diperhatikan dan dianggap penting.<sup>9</sup>

c. *Free will* (kehendak bebas)

Kebebasan adalah hal penting dalam etika bisnis Islam, tapi jangan sampai kebebasan ini mengganggu dan merugikan kepentingan bersama atau orang lain. Islam memperbolehkan umatnya berinovasi dalam bermuamalah terkhusus dalam aktivitas bisnis, tetapi islam melarang umatnya dalam melakukan hal yang diharamkan oleh syariatnya.

Konsep Islam mengartikan bahwa institusi ekonomi seperti pasar mampu mencapai target dalam aktivitas perekonomian. Hal ini berlaku jika tidak ada intervensi dari pihak manapun. Dalam Islam prinp kehendak bebas memiliki tempat tersendiri, karena potensi kebebasan tersebut sudah ada dari manusia dilahirkan di dunia ini. Namun sekali lagi perlu ditegaskan bahwa kebebasan yang tertanam dalam diri manusia bersifat khusus, sedangkan kebebasan yang bersifat tidak khusus hanya milik Allah SWT. Oleh sebab itu umat muslim harus menyadari, bahwa disituasi apapun itu harus didasarkan pada ketentuan tuhan,

<sup>8</sup> Andi Cahyono, Imam Mahdi, and Moch. Iqbal, "Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Praktik Bisnis Isi Ulang Parfum," *Baabu Al-Ilmi* 9, no. 1 (2024): 52.

<sup>9</sup> Cahyono, Mahdi, and Iqbal, "Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Praktik Bisnis Isi Ulang Parfum," 52.

dibimbing oleh aturan-aturan dalam syariat Islam yang telah dicontohkan oleh Rasul-Nya.<sup>10</sup>

d. *Responsibility* (tanggung jawab)

Dalam Islam, tanggung jawab mempunyai dimensi yang majemuk, yang berarti tanggung jawab kepada Allah SWT, tanggung jawab terhadap diri sendiri, serta tanggung jawab terhadap lingkungan dan orang yang disekitarnya.

Dalam dunia bisnis tanggung jawab sangat berlaku. Setelah melakukan semua kegiatan bisnis dengan beragam bentuk kebebasan, namun bukan berarti semuanya selesai saat tujuan yang dikehendakinya berhasil, atau ketika sudah memperoleh laba. Semuanya perlu pertanggung jawaban terhadap apa yang dilakukan oleh pembisnis tersebut, baik pertanggung jawaban ketika pembisnis memproduksi barang, melakukan transaksi jual beli dan melakukan perjanjian.

e. *Benevolence* (Ihsan)

Ihsan artinya melakukan perbutan terpuji yang memberi manfaat bagi orang lain, tanpa ada kewajiban yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan kata lain beribadah dan berbuat kebaikan seakan-akan melihat Allah, jika tidak sanggup, maka yakin bahwa Allah melihat.<sup>11</sup>

**Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Pada Usaha Warung Makan Matus**

a. Penerapan prinsip tauhid

No.	Hasil Data Lapangan Penerapan Prinsip Kesatuan	Hasil
1.	Standar mutu pemilihan bahan berdasarkan syariat islam	Semua prinsip telah diterapkan oleh Warung Makan matus, seperti yang dibuktikan melalui hasil wawancara yang
2.	Beristirahat sebentar pada waktu sholat	
3.	Karyawan wajib beragama Islam	
4.	Menjauhi praktik riba	

<sup>10</sup> Mohammad Usman, Wasik, and A Zainuddin, "Fitrah Manusia Dalam Pandangan Islam (Sebuah Kajian Konseptual Berbasis Al-Qur'an Dan Al-Hadits)," *Ulumana : Jurnal Kajian Islam* 8, no. 2 (2022): 288.

<sup>11</sup> Destiya Wati, Suyudi Arif, and Abrista Devi, "Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online Di Humaira Shop," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 3, no. 1 (2021): 144.

		dilakukan oleh peneliti.
--	--	--------------------------

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Warung Makan Matus, mereka telah menerapkan prinsip ketauhidan dengan memberikan waktu untuk beribadah selama jam kerja dan menanamkan nilai-nilai ketauhidan pada setiap pegawai. Pegawai perempuan diwajibkan berpakaian rapi dan menutup aurat, sedangkan pegawai laki-laki diwajibkan menunaikan salat Jumat.

b. Penerapan Prinsip Keadilan

No.	Hasil Data Lapangan Mengenai Penerapan Prinsip Keadilan	Hasil
1.	Memberikan upah/gaji kepada pegawai secara adil	Semua prinsip telah diterapkan oleh warung makan matus, seperti yang dibuktikan melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.
2.	Menetapkan harga kepada konsumen secara adil	
3.	Tidak membuat perbedaan dalam kedudukan konsumen.	

Bagian berikutnya mengenai penerapan prinsip keadilan. Berdasarkan hasil temuan di Warung Makan Matus, baik terhadap pegawai maupun konsumen sudah diperlakukan secara adil. Mereka memastikan keadilan dalam penetapan harga dan diskon kepada konsumen, tanpa membedakan antara pembelian dalam jumlah besar atau kecil. Penetapan harga dilakukan secara seragam untuk semua pelanggan, demikian pula dengan pemberian diskon. Selain itu, pemilik juga menerapkan keadilan kepada para pegawainya dengan memberikan gaji sesuai dengan kinerja masing-masing, sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya memberikan upah tepat waktu dan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.

c. Penerapan Prinsip Kehendak Bebas

No.	Hasil Data Lapangan Mengenai Penerapan Prinsip Keadilan	Hasil
1.	Berbisnis dengan cara yang sehat	Semua prinsip telah

2.	Menjaga hubungan dengan baik kepada pelaku bisnis lainnya	diterapkan oleh warung makan matus, seperti yang dibuktikan melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.
3.	Berbagi kepada konsumen dan Masyarakat setempat	
4.	Menghasilkan menu baru yang inovatif	

Warung Makan Matus telah menerapkan prinsip kehendak bebas dalam bentuk persaingan yang adil, tanpa merugikan pelaku bisnis lainnya. Sebagaimana penuturan Ibu Matus selaku pemilik warung makan tersebut, bahwa rezeki sudah ditentukan oleh Allah masing-masing dan tidak akan dipertukarkan dengan orang lain. Selain itu, Warung Makan matus juga menerapkan persaingan sehat dalam kategori Usaha Mikro Kecil dan Menengah serta menjunjung sikap sopan santun dan ramah kepada para konsumen. Oleh karena itu, Ibu Matus terkadang mengizinkan konsumen untuk membayar secara kredit jika memang belum memiliki uang, dan jika ada yang tidak membayar, itu dianggap sebagai sedekah oleh beliau. Selain itu, setiap tahun beliau membagikan hasil jerih payahnya untuk memastikan berkah dalam usahanya. Ibu Matus juga melakukan inovasi dalam menu atau menciptakan menu baru untuk menjaga ketertarikan konsumen agar tidak merasa bosan saat membeli makanan di warung tersebut.

d. Penerapan Prinsip Tanggung Jawab

No.	Hasil Data Lapangan Penerapan Prinsip Tanggung Jawab	Hasil
1.	Bertanggung jawab dalam memberikan gaji atau upah sesuai jadwal yang ditentukan	Semua prinsip telah diterapkan oleh warung makan matus, seperti yang dibuktikan melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.
2.	Memberikan izin cuti kepada pegawai	
3.	Mencegah kerugian bagi konsumen	
4.	Menerima masukan dari konsumen	

Berikutnya, Ibu Matus menegaskan bahwa tanggung jawab sosial baik terhadap masyarakat sekitar maupun karyawan merupakan hal yang sangat penting. Salah

satu contoh tanggung jawab sosial terhadap karyawan adalah memberikan gaji, hari libur, dan memberikan izin cuti jika karyawan atau keluarganya mengalami halangan untuk bekerja. Hal ini disampaikan oleh pemilik Warung Makan matus dalam wawancara dengan peneliti.

Selain itu, anak dari Ibu Matus juga menyatakan bahwa mereka menjamin dalam pelayanannya tidak akan menimbulkan kerugian bagi konsumen, terutama pelanggan tetapnya. Jika kualitas produk sedang kurang baik, hal itu karena faktor dari pihak pemasok bahan bakunya.

e. Penerapan Prinsip Kebenaran

No.	Hasil Data Lapangan Penerapan Prinsip Kebenaran	Hasil
1.	Melayani konsumen dengan maksimal	Seluruh prinsip tersebut telah di terapkan oleh Warung Makan Matus dengan dibuktikan oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan.
2.	Jujur dalam melakukan transaksi	
3.	Jujur dalam mengelola bahan makanan	

Selanjutnya, penerapan prinsip kejujuran pada Warung Makan Matus, mereka juga telah menerapkan prinsip kebenaran dengan melayani konsumen seperti hal nya raja yakni dengan sabar dan telaten, serta jujur dalam setiap transaksi dan tidak berlaku dzolim kepada konsumen

**Analisis Respon Konsumen Dalam Penerapan Etika Bisnis Terhadap Penerapan Etika Bisnis Islam Warung Makan Matus**

a. Prinsip Tauhid

Menurut hasil data wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan konsumen, konsumen melihat bahwa Warung Makan Ibu Matus menerapkan prinsip ketauhidan dengan menjual menu makanan yang semuanya halal, mengucapkan permisi saat mengantar pesanan kepada konsumen, dan memerintahkan pegawai

perempuan untuk menggunakan hijab. Hal ini dianggap cukup menjadi bukti bahwa Warung Makan Ibu Matus menerapkan prinsip kesatuan.

b. Prinsip Keadilan

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Warung Makan Ibu Matus, pelayanan yang diberikan kepada konsumen terlihat dengan sikap yang baik, yang dapat dibuktikan dengan penerapan sikap adil dan tanpa diskriminasi terhadap pelanggan, sebagaimana ajaran dalam Islam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Warung Makan Ibu Matus telah menerapkan prinsip keadilan kepada seluruh karyawannya dengan memberikan upah atau gaji secara tepat waktu dan tanpa diskriminasi, serta telah berlaku adil terhadap para pegawai. Prinsip etika bisnis yang berkaitan dengan keadilan juga telah diterapkan dengan benar.

c. Prinsip Kehendak Bebas

Menurut pengamatan, hasil wawancara, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Warung Makan Ibu Matus, konsumen menyatakan bahwa anak Ibu Matus selalu menjalin silaturahmi dengan pelaku UMKM atau pedagang lainnya, serta beberapa konsumen. Anak Ibu Matus tidak pernah mencoba menjatuhkan reputasi bisnis atau usaha makanan orang lain saat menawarkan produk mereka kepada konsumen. Bahkan, jika produk yang ditawarkan hari itu tidak optimal, mereka lebih suka memberitahu terlebih dahulu kepada konsumen atau konsumen tetapnya sebelum mereka membeli, agar tidak mengecewakan.

d. Prinsip tanggung jawab

Sesuai dengan penuturan anak Ibu Matus, dirinya sudah berupaya dengan penuh tanggung jawab kepada konsumen dan masyarakat sekitar dengan memberikan bantuan kepada konsumen yang tidak mampu membayar, dengan cara memberi mereka hutangan. Selain itu, terkadang mereka memberikan makanan secara cuma-cuma untuk orang-orang yang mengalami kesulitan. Mereka juga sangat terbuka terhadap kritik dan saran dari konsumen untuk dijadikan bahan evaluasi guna meningkatkan kualitas usaha di kemudian hari.

e. Prinsip Kebenaran

Para konsumen menyampaikan bahwa pelayanan pada Warug Makan Matus terbilang ramah dan tidak pelit informasi mengenai produk makanan mereka,

inilah yang menjadi alasan konsumen dengan suka rela berlangganan pada Warung Makan Matus selain memiliki cita rasa yang khas dengan bumbu racik rahasia khas beliau membuat pelanggan tertarik karena telah menerapkan etika bisnis dengan baik. Menurut pengamatan yang peneliti lakukan, Warung Makan Ibu Matus bersikap terbuka atau transparan dan loyalitas merupakan sikap bijak yang dimiliki oleh para pelaku bisnis, hal tersebut diterapkan oleh Warung Makan Ibu Matus dalam penerapan prinsip kebenaran.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan evaluasi terhadap penerapan prinsip etika bisnis Islam di Warung Makan Ibu Matus, dapat disimpulkan bahwa usaha tersebut telah mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut secara efektif. Mereka mempraktikkan prinsip kesatuan dengan menjual makanan yang halal, mendorong pegawai perempuan untuk berpakaian sopan dan menutup aurat, serta memberikan waktu untuk ibadah kepada pegawai. Prinsip keadilan juga tercermin dalam pembayaran upah yang adil kepada pegawai dan pelayanan yang merata kepada konsumen. Selain itu, prinsip kehendak bebas tercermin dalam hubungan yang baik dengan pelaku bisnis lainnya dan upaya inovasi dalam menu. Terakhir, prinsip tanggung jawab sosial diwujudkan melalui bantuan kepada konsumen yang membutuhkan serta respons positif terhadap umpan balik dari konsumen.

Dalam evaluasi respon konsumen terhadap penerapan etika bisnis Islam di Warung Makan Ibu Matus, konsumen memberikan respons yang positif terhadap prinsip-prinsip tersebut. Mereka melihat bahwa Warung Makan Ibu Matus telah menerapkan prinsip kesatuan dengan menjual makanan yang halal dan berinteraksi secara sopan dengan konsumen. Prinsip keadilan tercermin dalam pelayanan yang adil dan tidak membeda-bedakan konsumen. Konsumen juga mengamati prinsip kehendak bebas dalam menjaga hubungan baik dengan pelaku bisnis lainnya dan sikap terbuka terhadap masukan konsumen. Terakhir, prinsip tanggung jawab sosial diapresiasi melalui bantuan kepada konsumen yang membutuhkan dan respons yang baik terhadap umpan balik.

Warung Makan Ibu Matus telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dengan baik dan mendapat tanggapan positif dari konsumen terkait pelayanan dan praktik bisnis yang mereka lakukan. Hal ini menegaskan bahwa prinsip-prinsip

tersebut tidak hanya relevan secara agama, tetapi juga memiliki dampak positif dalam konteks bisnis dan hubungan dengan konsumen.

## **Daftar Pustaka**

- Aprianto, Iwan. *Etika Dan Konsep Manajemen Bisnis Islam*. Yogyakarta: Budi Utama, 2012.
- Cahyono, Andi, Imam Mahdi, and Moch. Iqbal. "Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Praktik Bisnis Isi Ulang Parfum." *Baabu Al-Ilmi* 9, no. 1 (2024): 49–58.
- Fogarty, Kieran, Roland Matthews, Joe Toussaint, Janet Zoro, Jackum Brown, and Sal Oliver. "Bankruptcy of Lehman Brothers." Last modified 2008. Accessed May 25, 2023. <https://www.britannica.com/event/bankruptcy-of-Lehman-Brothers>.
- Izzati, Sidqi Amalia. "Penerapan Etika Bisnis Islam Di Boombu Hot Resto Tegal," 2015.
- Lubaba, Abu, and Ari Kristin Prasetyoningrum. "Etika Bisnis Islam: Implementasi Pada UMKM Wirausahawan Krupuk Tayamum Di Desa Sarirejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 22, no. 1 (2019): 27–36. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi/article/view/751>.
- Silviyah, Nur Manna, and Novieati Dwi Lestari. "Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM." *Al-Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2022): 95–112.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Usman, Mohammad, Wasik, and A Zainuddin. "Fitrah Manusia Dalam Pandangan Islam (Sebuah Kajian Konseptual Berbasis Al-Qur'an Dan Al-Hadits)." *Ulumana : Jurnal Kajian Islam* 8, no. 2 (2022): 284–298.
- Wati, Destiya, Suyudi Arif, and Abrista Devi. "Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online Di Humaira Shop." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 3, no. 1 (2021): 141–154.
- Wulandari, Diniarti Novi, Budi Santoso, and Handry Sudhiarta Athar. "Etika Bisnis E-Commerce Berdasarkan Maqashid Syariah Pada Marketplace Bukalapak.Com." *JMM Unram : Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram* 2, no. 3 (2022): 1–13.